

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 4 BATANG ANGKOLA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh:

Lenniati Rangkuti, S.Pd

(Guru SMP Negeri 4 Batang Angkola)

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Batang Angkola yang berjumlah 21 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan lapangan, lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus pembelajaran IPA yang telah dilaksanakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Batang Angkola, menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai ketuntasan 61% dengan nilai rata-rata siswa 68, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 82 dengan ketuntasan mencapai 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Batang Angkola.

**Keywords:** *Kooperatif Tipe Investigation, IPA, Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada hakekatnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta persiapan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Seperti pandangan Mulyasa (2007: 178) yang menyatakan bahwa pendidikan dasar (SMP) bertujuan untuk meletakkan dasar-dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMP adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dimana dalam kandungan materinya sebagian besar selalu berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari dan proses pembelajarannya juga menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, serta menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap nilai ilmiah pada siswa, serta rasa

mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa (KTSP 2006: 484).

Beraneka ragam model pembelajaran dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model mengajar yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok. Menurut Nur Asma (2008: 14) Investigasi Kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang bersifat penemuan yang dilakukan siswa secara berkelompok, yang mana siswa berkelompok mengalami dan melakukan pengamatan dengan aktif yang memungkinkannya menemukan prinsip. Sedangkan Menurut Ibrahim (2000:62), Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok adalah model pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka yang cukup lama.

Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan sebelumnya, penulis tertarik untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran IPA melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Batang Angkola Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018”

## LANDASAN TEORI

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2007:10) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Sedangkan menurut Sudjana (2009) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi dari siswa itu sendiri ditinjau baik dari aspek pengetahuan, kognitif dan sikap, keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat, salah satunya melalui hasil tes dan ujian siswa.

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan, serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

### 2. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2011:202) pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif dengan struktur kelompok heterogen. Dalam pembelajaran kooperatif setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam siswa yang memiliki minat dan bakat, latar kemampuan yang beda-beda serta bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas pengelompokan heterogen bermanfaat dalam proses pembelajaran, dimana saja akan saling membantu dalam kelompok untuk memahami suatu materi. Hal ini memberikan kesempatan yang berkemampuan tinggi untuk bisa membagi kemampuannya kepada siswa yang berpengetahuan rendah. Kelompok heterogen dibentuk dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, ras, etnis dan kemampuan akademis.

Setiap manusia memiliki latar belakang, derajat potensi dan harapan masa depan yang berbeda-beda. Perbedaan manusia tersebut yang dapat membuat saling asah, asih, dan asuh (saling mencerdaskan). Pembelajaran kooperatif dapat menciptakan interaksi yang saling asah, asih, dan asuh sehingga terciptalah masyarakat belajar (*learning community*). Siswa tidak hanya belajar dari buku, namun juga dari sesama teman. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan, sebagai latihan hidup di masyarakat.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan pada siswa untuk mengembangkan pemahamannya melalui berbagai kegiatan dan hasil belajar sesuai pengembangan yang dilalui siswa. Kegiatan belajarnya diawali dengan pemecahan soal-soal/masalah yang diberikan guru, sedangkan kegiatan belajar selanjutnya cenderung terbuka, artinya tidak terstruktur secara ketat oleh guru, yang dalam pelaksanaannya mengacu pada berbagai teori investigasi. Menurut Nur Asma (2006:62) menyatakan bahwa Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok adalah model pembelajaran kooperatif yang dilaksanakan dengan cara mencari dan menemukan informasi (gagasan, opini, data, solusi) dari berbagai macam sumber (buku-buku, institusi-institusi, orang-orang) di dalam dan di luar kelas. Siswa mengevaluasi dan mensistesisikan semua informasi yang disampaikan oleh masing-masing anggota kelompok dan akhirnya dapat menghasilkan produk berupa kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas, kegiatan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dilaksanakan dengan cara siswa bekerja dalam kelompok untuk menemukan sendiri dari berbagai sumber yang ada tentang apa-apa yang ingin mereka ketahui dari apa yang mereka pelajari dan melaporkannya kedepan kelas sebagai produk dari apa yang mereka kerjakan di dalam kelompoknya tersebut.

Keberhasilan pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok ini sangat tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dan berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya. Tahap ini merupakan peletakan dasar bagi pembentukan kelompok. Guru dan siswa melakukan berbagai macam kegiatan yang bersifat akademik dan non akademik yang dapat menunjang terbentuknya norma-norma prilaku kooperatif yang sesuai dan dapat dibawa ke dalam kelas.

Keterampilan kooperatif harus diperkenalkan secara berangsur-angsur ke dalam kelas dan dilaksanakan dalam

berbagai macam situasi sebelum kelas melakukan kerja investigasi secara penuh. Guru dapat melakukan diskusi dengan seluruh kelas atau dengan beberapa kelompok kecil, yang merangsang timbulnya gagasan-gagasan baru untuk melaksanakan salah satu aspek aktivitas kelas. Siswa dapat membantu merencanakan kegiatan-kegiatan jangka pendek yang berlangsung hanya satu jam pelajaran, atau kegiatan-kegiatan jangka panjang.

Dalam melaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok ini, guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator. Guru berkeliling diantara kelompok-kelompok, untuk melihat apakah kelompok itu sedang melakukan pekerjaan mereka, dan membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah yang mereka hadapi dalam interaksi kelompok serta pelaksanaan tugas-tugas khusus yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran.

Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka yang cukup lama.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Batang Angkola. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat penulis mengabdikan dan tanggung jawab profesi terutama dalam usaha-usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Batang Angkola, yang berjumlah 21 orang siswa. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian ini karena rendahnya hasil belajar IPA di kelas ini yang mengindikasikan lemahnya pemahaman konsep IPA siswa. Selain itu, siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Batang Angkola telah memiliki kemampuan dalam bekerja kelompok

dan berdiskusi saat pembelajaran. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2017/2018. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, Juli s/d September 2017, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan Agustus 2017, mulai dari siklus I sampai siklus II.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Batang Angkola menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karena selain menggunakan verbalitas melalui dokumentasi, observasi juga akan mengolah hasil belajar siswa yang berupa angka-angka.

Pendekatan kualitatif adalah data yang bersifat uraian yang tidak bisa diubah kedalam angka-angka. Menurut Suharsimi (2002:15) pendekatan kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan pita rekaman. Pendekatan kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka bukan berwujud kata-kata. Menurut Ritawati (2008:58) pendekatan kuantitatif adalah jika data yang dikumpulkan dalam jumlah besar dan mudah diklasifikasikan dalam kategori-kategori atau diubah dalam bentuk angka-angka.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) pada mata pelajaran IPA. Menurut Suharsimi (2007:58) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas.

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran, maka disusun perencanaan tindakan siklus I dalam pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pembelajaran ini diwujudkan dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rancangan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat karena pengamatan dilakukan oleh teman sejawat tersebut.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan observer disetiap akhir proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok secara umum sudah terlaksana dengan cukup baik, namun masih banyak hal yang harus diperbaiki. Dari hasil pengamatan, wawancara, tes dan catatan lapangan selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh.

Pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok, karena secara umum proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran berkelompok Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok. Masih banyak siswa yang belum aktif dalam kelompok. Kurang adanya siswa yang menanggapi hasil diskusi yang dilaporkan temannya. Hasil tes pada siklus I belum tercapai dengan baik. Dimana presentase pembelajaran pada siklus I baru mencapai ketuntasan 61% dengan nilai rata-rata siswa 68. Nilai ini masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Berdasarkan pengamatan, wawancara, tes dan catatan lapangan maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas guru dan siswa belum mencapai kategori keberhasilan yang ditetapkan. Masih banyaknya siswa yang belum aktif dalam pembelajaran. Inisiatif siswa dari dalam diri sendiri masih kurang untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dengan demikian upaya meningkatkan hasil belajar IPA dengan penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok akan

dilanjutkan pada siklus II dengan lebih baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Dengan memperhatikan hal-hal di atas, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan langkah-langkah pembelajaran kooperatif Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok yang belum berjalan semestinya dapat teratasi dan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil analisis refleksi pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Seperti halnya siklus I, sebelum tindakan dimulai pada siklus II juga disusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP yang dimulai dengan menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, proses pembelajaran, metode, media, dan sumber serta penilaian.

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok sudah berhasil. Dari hasil pengamatan, wawancara, tes dan catatan lapangan selama pelaksanaan tindakan dianalisis dan didiskusikan. Pembelajaran yang dilaksanakan telah mencerminkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok, karena secara umum proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Interaksi kelas sudah bagus, yaitu siswa sudah mau bertanya, siswa mau mengeluarkan pendapat. Suasana kelas nampak hidup. Diskusi kelompok dan diskusi kelas berjalan dengan lancar. Hasil belajar siswa yang dicapai sudah mencapai ketuntasan belajar, dimana nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata 82 dan persentase ketuntasan belajar 85%.

Dengan demikian, pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain penelitian ini telah berhasil sesuai dengan kriteria yang

telah ditentukan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Berbagai kekurangan yang terjadi merupakan hal yang harus diperbaiki demi kesempurnaan di masa mendatang.

## Pembahasan

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat terlihat masih rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa pada siklus I. Penyebab utama dari belum berhasilnya pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini.

Dari hasil analisis hasil belajar siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Batang Angkola, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai ketuntasan 61% dengan nilai rata-rata siswa 68. Hal ini masih jauh dari target yang diharapkan. Keadaan ini disebabkan karena guru dalam menyajikan materi belum mencakup dengan tujuan dan materi pembelajaran dengan jelas, serta belum termotivasinya siswa untuk berdiskusi.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dan pemberian motivasi untuk berpendapat. Dari kekurangan pada siklus I maka disusunlah rencana tindakan pada siklus II dengan melakukan perbaikan. Sebelum memulai pembelajaran peneliti juga merancang RPP seperti halnya pada siklus I. Pada dasarnya perencanaan siklus II ini merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus sebelumnya. Materi yang akan diajarkan adalah kelanjutan dari materi siklus I. Berdasarkan aspek penilaian terhadap RPP siklus II, terlihat persentase skor yang diperoleh mencapai 92,8% dengan kategori sangat baik.

Pada siklus II pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok berhasil

meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Batang Angkola. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa. Pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 85% dengan nilai rata-rata siswa 82. Dengan demikian, pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Batang Angkola dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok. Hal ini sejalan dengan pandangan Nur Asma (2006:63) bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan lebih bermakna, artinya siswa dituntut untuk selalu berfikir tentang suatu persoalan dan mereka mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian mereka akan lebih terlatih untuk menggunakan keterampilan pengetahuannya, sehingga pengalaman belajar mereka akan tertanam untuk jangka yang cukup lama.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Rancangan pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan harus disesuaikan dengan langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok yang dibagi dalam beberapa komponen penyusunannya yaitu SK, KD, Indikator, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Sumber Pembelajaran, serta Penilaian Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran IPA di Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Batang Angkola menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dilakukan dengan enam langkah, yakni: 1) Mengidentifikasi topik permasalahan dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, 2) Merencanakan investigasi di dalam kelompok, 3) Melaksanakan investigasi terhadap topik permasalahan, 4) Mempersiapkan laporan akhir, 5) Menyajikan laporan akhir, dan 6) Evaluasi.

Hasil belajar siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Batang Angkola dalam pembelajaran IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai ketuntasan 61% dengan nilai rata-rata siswa 68, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 82 dengan ketuntasan mencapai 85%.

Pelaksanaan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok, peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran sangat penting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderusliana. 2009. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2004. *Cooperative Learning Mempraktekkan di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN)*. Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dep.P&K. 1982. *Pedoman Umum IPA*. Jakarta: RuSMPa Ofset Bandung
- Etin Solihatin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta

- Kunandar. 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kosasih Djahiri. 1992. Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran. Bandung: Lab Pengajaran PMP IKIP Bandung
- Kasihani Kasbolah. 1999. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Malang: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi
- Muhammad Ali. 2004. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.
- Nana Sudjana. 2004. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru Algenso.